

# Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Minyak Serai Di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah

*The purpose of this study was to determine the factors that influence the income of lemongrass oil farmers in Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency. This type of research is descriptive quantitative with the population in this study are the farmers of lemongrass oil business in Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency, totaling 71 samples. Methods of data analysis in this study using multiple linear regression and data analysis. The results of data analysis in this study indicate that the price variable partially affects income, while the variables of working capital, labor and land area partially have a positive effect on the income of lemongrass oil farmers in Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency.*

**Keywords:** Price, Working Capital, Labor, Land Area and Income

**Nurlela<sup>1</sup>,  
Jummaini<sup>2</sup>,  
Rasyimah<sup>3</sup>  
Ulfa Dilla  
Amalia<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Dosen Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Malikusaleh  
Corresponding Author  
[nurlela@unimal.ac.id](mailto:nurlela@unimal.ac.id)

<sup>4</sup> Mahasiswa Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Malikusaleh

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2007 negara-negara di Asia mendapatkan pendapatan dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian memang sangat penting untuk ditingkatkan (Mannan,2014). Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang beriklim tropis dan memiliki keunggulan dalam kepemilikan lahan yang subur dan kaya akan berbagai jenis sumberdaya alamnya. Indonesia juga merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Melimpahnya sumberdaya alam merupakan potensi yang sangat besar bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor pertanian. Tidak hanya pada perekonomian, sektor pertanian juga berperan dalam pembangunan nasional guna untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan (Agustarita, 2015).

Sasaran utama dalam pembangunan pertanian dewasa ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang menjadi daerah utama produksi bagi pertanian. Salah satu sektor pertanian yang cocok untuk di tanam adalah tanaman serai yang kemudian dapat diolah menjadi minyak serai. Serai merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat, kandungan zat dari serai memiliki sifat anti mikroba, anti jamur, dan juga antiseptik. Tanaman ini mudah dibudidayakan dan tidak menuntut perlakuan khusus. Adapun daerah penghasil minyak serai terbesar di Indonesia adalah meliputi Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Lampung. Hasil ekspor minyak serai menjadi salah satu sumber defisa terbesar untuk negara, disamping itu ternyata harga jual minyak serai pun sangat menjanjikan untuk para petani serai (<https://rejekinomplok.net/harga-minyak-sereh/>,2019)

Pintu Rime Gayo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bener Meriah dengan 23 kampung. Secara umum wilayah Kecamatan Pintu Rime Gayo berada di ketinggian 800- 1600 MDPL, sebagian kecil berada di wilayah ketinggian 500-800 MDPL, dan wilayah inilah yang memiliki potensi tanaman serai yang cukup tinggi karena disamping berada di ketinggian 500-800 MDPL wilayah ini juga memiliki ketersediaan lahan yang masih sangat luas. Tanaman serai nantinya akan diolah menjadi minyak yang biasa disebut dengan minyak serai atau minyak atsiri yang kemudian dijual ke pengepul atau toke. Pendapatan petani serai yang ada di Kecamatan Pintu Rime Gayo masih dalam kondisi yang rendah untuk kalangan petani dan sangat penting untuk ditingkatkan, apalagi wilayah ini memiliki potensi tanaman serai yang cukup tinggi dan memiliki ketersediaan lahan yang masih sangat luas. Pada umumnya para petani minyak serai masih mengalami keterbatasan teknologi dalam memasak serai. Dengan peralatan yang sederhana, mengharuskan petani harus bisa terus beroperasi dengan seoptimal

mungkin. Ketergantungan terhadap musim yang sangat tinggi, terutama pada musim hujan yang mengakibatkan hasil produksi minyak serai menurun dan terbatas karena pada musim hujan kadar air pada serai lebih tinggi daripada minyak yang dikandung oleh serai. Kondisi ini dapat merugikan petani minyak serai karena pendapatan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim panen akan habis dikonsumsi pada saat gagal panen.

Pendapatan petani serai sangat ditentukan oleh banyak faktor, dan harus diperhatikan demi peningkatan pendapatan. Dalam beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pendapatan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti produksi, luas lahan, tenaga kerja, ketahanan pangan, modal, harga, pemasaran dan kualitas produk (Ismail dan Hermina, 2015), (Wahed, 2015), (Isfrizal dan Rahman, 2018), (Hayyi, 2015), namun dalam penelitian ini menggunakan indikator yang mempengaruhi pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah harga, modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan.

Harga merupakan suatu nilai atau ukuran dari suatu barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan dari transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli. (Philip Kolter, 2008) mengemukakan bahwa harga (price) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap penjual tidak terkecuali dengan para petani terkhusus petani minyak serai untuk bisa menunjang pendapatan para petani. Penelitian yang dilakukan Rasyid dkk (2012) dan Crisdandi (2015) menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Dikarenakan jika harga jual suatu produk naik maka pendapatan perusahaan juga akan naik. Harga jual mempengaruhi pendapatan penjualannya. Permintaan konsumen yang meningkat yang menyebabkan harga jual meningkat. Harga jual yang meningkat maka akan memberikan keuntungan yang tinggi.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat. Kekurangan modal akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Hidayat (2010) menyimpulkan bahwa dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan. Dengan kata lain, semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Dan sebaliknya semakin sedikit modal kerja yang digunakan semakin sedikit pula keuntungan yang didapatkan.

Ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya pengangguran, permasalahan upah dan hak tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya. Industri yang berskala kecil bisa menjadi salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapatkan pekerjaan.

Tenaga kerja atau man power terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dibedakan dalam 3 golongan yaitu: Pengangguran (open unemployed), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Setengah pengangguran (under employed), yaitu jam kerja mereka kurang dimanfaatkan, sehingga produktivitas kerja dan pendapatan rendah. Bekerja penuh dimana dalam prakteknya suatu negara telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh bila dalam perekonomian tingkat penganggurannya kurang dari 4%.

Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu untuk kemajuan dalam usaha minyak serai ini. Dari golongan tenaga kerja di atas para petani minyak serai menggunakan golongan tenaga kerja Pengangguran (open unemployed) yaitu tenaga kerja yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.

Luas lahan merupakan unsur penentu selanjutnya yang sangat mempengaruhi pendapatan usaha minyak serai. Seperti yang kita ketahui lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita, 2015). Rata-rata luas lahan petani serai yang ada di Kecamatan Pintu Rime Gayo adalah berkisar antara kurang lebih 500 Ha dengan estimasi rata-rata 1 sampai 2 Ha per KK nya. Secara statistik luas lahan pada petani serai yang ada di Kecamatan Bener Meriah belum terdata, karena memang usaha industri minyak serai ini masih sangat baru. Berdasarkan fenomena diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh harga, modal kerja, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap pendapatan Petani Minyak Serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### UsahaTani

Usahatani merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh r(2011), usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Kemudian Soekartawi (2011) juga mengatakan hal bahwa Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang

dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Dalam menjalankan usahatani, petani memiliki peran salah satunya adalah sebagai manajer dimana petani tersebut harus mampu mengatur segala kegiatan usahatani agar mencapai tujuan yang diharapkan.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan seseorang, kelompok, atau badan usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Phahlevi:2013).

Kemudian Suwardjono (2010), mengemukakan bahwa Konsep pembentukan pendapatan menyatakan bahwa pendapatan terbentuk, terhimpun, atau terhak (to be earned) bersamaan dengan dan melekat pada seluruh atau totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan dan bukan sebagai hasil transaksi tertentu. Dengan kata lain, sebelum penjualan terjadi, pendapatan dianggap sudah terbentuk seiring dengan berjalannya operasi perusahaan. Operasi perusahaan meliputi kegiatan produksi, penjualan, dan pengumpulan piutang. Konsep pembentukan ini sering disebut pendekatan proses pembentukan pendapatan pendekatan kegiatan.

Menurut Suratiyah (dalam andrias et al:2017), pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia berarti petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut.

### Harga

Harga merupakan suatu nilai atau ukuran yang terdapat pada suatu barang atau jasa yang menjadi pendapatan yang diterima oleh penjual dari pembayaran terhadap barang yang dibeli oleh para konsumen. Kotler dan Armstrong (2010), berpendapat bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk dan jasa, atau jumlah dari nilai yang di tukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga juga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba usaha. Salah satu gejala ekonomi yang penting bagi petani baik sebagai produsen maupun sebagai konsumen adalah harga.

Suatu barang mempunyai harga karena dua sebab, yaitu barang itu berguna dan jumlahnya terbatas (Mahyuddin dan Ananda,2017).

### Modal Kerja

Modal merupakan aspek yang terpenting atau kekayaan yang digunakan petani untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Selain itu merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis yang sudah di miliki (Asriadi, 2020).

Modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil pendapatan. Modal yang dapat diolah dengan efektif dan efisien akan mampu menunjang pendapatan yang lebih tinggi dan menjamin. Menurut Kasmir (2008), modal kerja merupakan modal yang di gunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. Modal dalam suatu usaha harus mampu memenuhi dalam membiayai pengeluarann atau operasioanal usaha sehari-hari karena dengan adanya dukungan modal yang besar dan memadai maka akan dapat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha sehingga suatu usaha tersebut tidak kesulitan dalam keuangan selain itu juga memberikan dampak besar bagi keberlangsungan suatu usaha yaitu meminimalisir terjadinya kebangkrutan usaha.

Kemudian Harjito dan Martono (2011), mengatakan bahwa Modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Uang yang diterima dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Ada tiga konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep Kuantitatif, yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (grass working capital). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.
2. Konsep Kualitatif, yaitu modal kerja yang berhubungan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja neto (net working capital).
3. Konsep Fungsional, yaitu mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

### Tenaga kerja

Undang – Undang Ketenagakerjaan tahun 2013 pada Pasal 1 ayat 2 dan 3, menyatakan bahwa : "Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat", "Pekerja atau Buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain". Djojohadikusumo dalam isfrizal (2018), mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja.

Kemudian Suandi (2014), berpendapat bahwa faktor produksi tenaga kerja dapat berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja dari luar keluarga. Kemudian, untuk memperoleh hasil usaha tenaga maka mereka harus dibayar berdasarkan produktivitas hasil yang diperoleh petani dalam menyelesaikan sejumlah pekerjaan tertentu dalam jangka waktu tertentu pula. Oleh karena itu, keterampilan tenaga kerja sangat diperlukan dalam pengelolaan.

### Luas lahan

Luas lahan adalah luas penguasaan lahan yang dimiliki oleh para petani untuk menjalankan usahataniannya. Menurut kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Menurut Assis et al (2014), bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jadi jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat. Kemudian Sharma et al (2007), juga berpendapat bahwa luas lahan secara signifikan memiliki korelasi terhadap pendapatan petani pertahunnya. Dengan memiliki lahan yang luas akan mampu meningkatkan produktivitas yang dihasilkan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Lahan merupakan tanah yang telah diperuntukkan untuk dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya, pertanian merupakan dasar kehidupan ekonomi manusia yang digunakan sebagai sumberdaya pangan, dan juga menyumbangkan potensi yang lain, lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani, semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya, jika luas suatu lahan tersebut sedikit maka penghasilannya juga akan sedikit (Benowati, 2013).

Kemudian Ambarita dan Kartika (2015), juga berpendapat bahwa lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas

yang dihasilkan, dengan semakin besarnya produktivitas yang dihasilkan maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib.

**Hipotesis**

Dari uraian tujuan penelitian ini, maka penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
- H2 : Modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
- H3 : Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
- H4 : Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Lokasi yang merupakan daerah perkebunan serai yang akan di olah menjadi minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo. Objek penelitian adalah harga, modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dan pendapatan.petani minyak. Data yang digunakan adalah data primer dimana populasi dalam penelitian ini adalah para petani usaha minyak serai yang berada di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh jumlah Sampel sebanyak 71 petani minyak serai dari populasi yang berjumlah 243 petani minyak serai. Dari 5 desa yang ada di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah, dengan menggunakan Proportional Random Sampling (Sampel Proporsinal yang Tidak Berstrata) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-nama Desa yang disebar kuesioner

Nama Desa	Populasi	Sampel
Pantan Lah	15	5
Arul Cincin	23	7
Arul Gading	35	10
Nagri Antara	70	20
Blang Rakal	100	29
Total	243	71

Sumber: wawancara dengan Geuchik dari setiap desa.

**Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan bantuan program software SPSS, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + \beta_1\text{LnX}_1 + \beta_2\text{LnX}_2 + \beta_3\text{X}_3 + \beta_3\text{X}_4 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- A = Konstanta
- B1,β2,β3 = Parameter Regresi
- X1 = Harga
- X2 = Modal Kerja
- X3 = Tenaga Kerja
- X4 = Luas Lahan
- e = Errorterm

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanaman serai merupakan salah satu komoditi perdagangan subsektor perkebunan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dan mampu meningkatkan pendapatan negara dan meningkatkan penghasilan bagi petani serai yang ada di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

Tanaman serai terbilang baru di bandingkan dengan kopi dan tanaman lain yang sudah sejak lama ada di Kabupaten Bener Meriah khususnya Kecamatan Pintu Rime Gayo. Pintu Rime Gayo merupakan salah satu kecamatan dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bener Meriah yang ber-ibukotakan Blang Rakal. Kecamatan Pintu Rime Gayo terbagi menjadi 2 Kemukiman yaitu kemukiman Datuk Dirakal dan kemukiman Rime Raya. Jumlah desa yang ada di kecamatan pintu rime gayo adalah berjumlah 23 desa dan terdiri dari 40 dusun dengan luas mencapai 223,56 km2 dan jumlah penduduknya sebanyak 12.876 jiwa (2017).

**Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	Std error	t hitung	t tabel	sig
(Constant)	84,584	27,432	3,083	1.995	,003
Harga	-6,203	2,302	-2,695	1.995	,009
Modal Kerja	,331	,083	3,965	1.995	,000
Tenaga Kerja	,086	,038	2,263	1.995	,027
Luas Lahan	,094	,048	1,956	1.995	,055
Koefisien Korelasi (R) = 0.944 Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) = 0.283 Adjusted (R <sup>2</sup> ) = 0.252	a. Predictors: (Constant), Harga, Modal kerja, Tenaga kerja dan Luas lahan b. Dependent Variable: Pendapatan				
F hitung = 38,287 F tabel = 2,51 Sig = ,000					

Sumber :Data Primer yang diolah, 2020.

Hasil pengujian uji regresi dilakukan untuk mengukur hubungan secara linear antara variabel Harga (X1), Modal Kerja (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Luas Lahan (X4) terhadap Pendapatan (Y). Berdasarkan tabel 2 persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 84,584 - 6,203\text{LnX1} + 0,331\text{LnX2} + 0,086\text{X3} + 0,094\text{X4}$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas di peroleh nilai konstanta (a) sebesar 84,584 yang menunjukkan bahwa pada saat variabel independen yaitu harga, modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan bernilai 0 (nol), maka pendapatan petani minyak serai di kecamatan Pintu Rime Gayo kabupaten Bener Meriah tetap sebesar 84,584.

Adapun nilai koefisien harga yaitu sebesar -6,203 hal ini menunjukkan bahwa harga mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan, yang berarti bahwa apabila harga minyak serai meningkat Rp1 maka pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah akan menurun sebesar -6,203.

Kemudian nilai koefisien modal kerja yaitu sebesar 0,331 hal ini menunjukkan bahwa modal kerja pengaruh positif terhadap pendapatan, yang berarti bahwa apabila modal kerja meningkat Rp1, maka pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah akan meningkat sebesar 0,331.

Selanjutnya nilai koefisien tenaga kerja yaitu sebesar 0,086 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti

bahwa apabila tenaga kerja bertambah 1 orang maka pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah akan bertambah sebesar 0,086.

Dan yang terakhir nilai koefisien luas lahan yaitu sebesar 0,094 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa apabila luas lahan bertambah 1 hektar maka keuntungan atau pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah akan meningkat sebesar 0,094 hektar

Berdasarkan tabel 1 di atas di ketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.944, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh harga, modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan yaitu sebesar 94,4% sedangkan sisanya adalah sebesar 5,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinan (R<sup>2</sup>) yang di peroleh nilai sebesar 0.283, hasil tersebut

menunjukkan bahwa variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh harga, modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan yaitu sebesar 28,3%. sedangkan sisanya adalah sebesar 71,7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Nilai koefisien Adjusted (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0.252. Hal ini berarti 25,2%

variasi variabel Pendapatan dapat dijelaskan oleh harga, modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan sedangkan sisanya adalah sebesar 74,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

## **Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai**

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar -2,0695 dengan taraf signifikan 0,009. Taraf signifikan tersebut terlihat lebih kecil dari 0,05 dengan artian bahwa penelitian ini menerima H1, yang menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2016). Nilai koefisien negatif pada harga jual salah satu penyebabnya adalah apabila harga minyak serai naik namun kuantitas atau output dari minyak serai tersebut menurun maka pendapatan bisa saja tidak meningkat.

## **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar 3,965 dengan taraf signifikan 0,000. Taraf signifikan tersebut terlihat lebih kecil dari 0,05 dengan artian bahwa penelitian ini menerima H2, yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bner Meriah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfiral dan Rahman (2018), Wijaya (2016), dan Juniati (2016).

## **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar 2,263 dengan taraf signifikan 0.027. Taraf signifikan tersebut terlihat lebih kecil dari 0,05 dengan artian bahwa penelitian ini menerima H3, yang menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Isfiral dan Rahman (2018) Wijaya (2016), dan Juniati (2016).

## **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh thitung sebesar 1,956 dengan taraf signifikan 0.055. Taraf signifikan tersebut terlihat lebih kecil dari 0,05 dengan artian bahwa dalam penelitian ini menerima H4, yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isfiral dan Rahman (2018), Juniati (2016), dan Phahlevi (2013).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tentang pengaruh harga, modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
2. Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.
3. uji statistik secara simultan (uji F) bahwa harga, modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani minyak serai di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah.

### **Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Tenaga kerja yang digunakan melebihi dari kebutuhan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dan hal tersebut tentu akan mengurangi pendapatan. Sebaiknya petani serai menyesuaikan tenaga kerja dengan seberapa luas lahan dan pendapatan yang di peroleh para petani.

Petani serai seharusnya mampu memanfaatkan dan mengelola lahan yang dimiliki dengan maksimal agar dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Diharapkan pemerintah untuk mengadakan kebijakan harga atau menetapkan harga dimana kebijakan ini diperlukan untuk menjaga agar harga pada saat panen tidak terjadi fluktuasi, sehingga petani-prtani minyak serai bersemangat dalam mengolah lahan pertanian yang mengakibatkan meningkatnya taraf hidup petani. Jika taraf kehidupan petani meningkat tidak menuntut kemungkinan akan diikuti oleh pembangunan ekonomi yang lebih baik dan tingkat kemiskinan berkurang.

Peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian yang tidak hanya di Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah saja melainkan dengan objek yang lain, karena objek yang dipilih akan mempengaruhi penyebaran informasi yang menyebabkan ada atau tidaknya pengaruh pada pendapatan. Sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

Penambahan variabel baru yang berpengaruh terhadap pendapatan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, seperti modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan. Penambahan variabel baru bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, sehingga akan menambah informasi sera ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.

## REFERENSI

- Agustarita Vita, Wayan Sudirman. (2015). "Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB dan Kurs Dolar Terhadap Impor Jagung Di Indonesia". E-Jurnal Pembangunan Ekonomi Vol 6 No 2. Universitas Udayana.
- Ambarita Paska, Nengah Kartika. (2015). "Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pakutatatan Kabupaten Jembrana". E-Journal Ekonomi Pembangunan Vol 4 No 7. Universitas Udayana.
- Assis, K., Nurrul Azzah, Z dan Mohammad Amizi. (2014). "Relationship Between Socioeconomic Factors, Income and Productivity Of Farmers: A Case Study On Pineapple Farmers". International Journal Of Research In Humanities, Art and Literature Vol 1 No 2.
- Chaudry, Muhammad Syarif. (2012). Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar. Jakarta: Kencana, 2012.
- Crisdandi, P (2015). "Pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirta Sari Pada Tahun 2014". Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 5 No 1, 2015.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro <https://rejekinomplok.net/harga-minyak-sereh/2019>
- Husein, Umar. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Edisi 11. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). Kewirausahaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kusumawati, Muttaqin.
- Mannan et al. (2014). "The Influencee Of Innovarion Attributes On New Technologies Adoption By Paddy Farmers". International Review Of Management and Business Research Vol 3 No 3, 2014.
- Munfaridah, Sho'imatul. (2007). Sistem Penawaran dan Teori Harga. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rasyid, dkk (2012). "Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengumpul Ayam Potong". Univesitas Hasanuddin,1.
- Shinta. (2011). "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah (studi kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Vol 4 No 1, September 2017. Universitas Galuh. Ciamis.
- Shinta, Agustina. (2011). Ilmu Usahatani. Universirtas Brawijaya Press, Malang.
- Sharma, Bangarva. (2017). "Factors Affecting Grodd And Net Income Of Farmers In Different Farming System". Indian Research Journal Of Ext. Edu.Vol 7 No 1.
- Suandi. (2014). Prospek Pertanian Di Indonesia. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwardjono. (2010). Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi ketiga). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta.